

**ANALISIS TINDAK TUTUR PADA MEDIA SOSIAL SEBAGAI  
DETEKSI AWAL UJARAN KEBENCIAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Program Studi Bahasa Indonesia*

Oleh

**AYU SARAH**  
**1602040139**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 21 Oktober 2020, pada pukul 08 00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

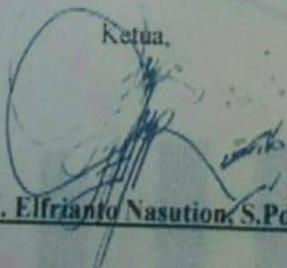
Nama Lengkap : Ayu Sarah  
NPM : 1602040139  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : ANALISIS TINDAK TUTUR PADA MEDIA SOSIAL SEBAGAI  
DETEKSI AWAL UJARAN KEBENCIAN

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

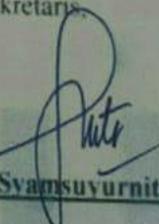
**PANITIA PELAKSANA**

Ketua,

  
Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

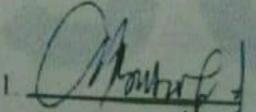
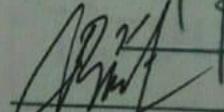
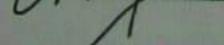


Sekretaris,

  
Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Dr. Charles Butar-Butar, M. Pd
2. Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd
3. Drs. Tepu Sitepu, M.Si

1.   
2.   
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

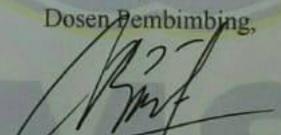
Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ayu Sarah  
NPM : 1602040139  
Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Pada Media Sosial Sebagai Deteksi Awal Ujaran Kebencian

Sudah layak disidangkan

Medan, 10 November 2020

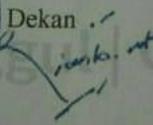
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing,

  
Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

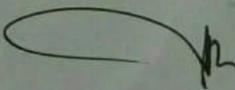
Diketahui oleh:



Dekan

  
Dr. H. Efrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Ketua Program Studi,

  
Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

## ABSTRAK

**Ayu Sarah. NPM. 1602040139. Analisis Tindak Tutur Pada Media Sosial Sebagai Deteksi Awal Ujaran Kebencian. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020.**

Tujuan dari penelitian ini untuk : 1) untuk mendeskripsikan bentuk ujaran tindak tutur perlokusi yang ada pada media sosial sebagai deteksi awal ujaran kebencian. Sumber data pada penelitian ini didapat melalui postingan pada kolom komentar media social yaitu Facebook (Fb). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan analisis data kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk lisan atau rangkaian kata tertulis dari perilaku yang dapat diamati. Bahasa adalah alat yang digunakan setiap manusia sebagai media untuk berkomunikasi. Analisis tindak perlokusi pada media sosial sebagai deteksi awal ujaran kebencian merupakan penelitian yang membahas tentang penggunaan tindak tutur yang berpotensi menyebarkan ujaran kebencian pada postingan pada kolom komentar di media sosial Facebook. Postingan pada kolom komentar yang dipilih memuat banyak tuturan ujaran kebencian seperti penistaan, perbuatan tidak menyenangkan dan penghinaan. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa ternyata masih banyak orang dengan sengaja menyebarkan ujaran kebencian dengan berbagai macam motif pada media sosial.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan Kehadirat Allah Swt atas segala limpah anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal dengan judul “**Analisis Tindak Tutur Pada Media Sosial Sebagai Deteksi Awal Ujaran Kebencian**”. Proposal ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membimbing umat manusia ke jalan yang lebih di ridhoi Allah Swt.

Dengan kesungguhan dan dorongan dari semua pihak serta bimbingan dari staf pengajar sehingga peneliti dapat menyelesaikan aktivitas sebagai mahasiswa. Tidak sedikit benturan yang dilalui oleh peneliti dalam meraih jerih payah dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Semua dapat diraih berkat dorongan dari semua pihak. Peneliti sangat berterimakasih dan memberikan penghargaan yang tulus kepada pihak yang turut membantu terutama kedua orang tua peneliti, yaitu Ayahanda **Paimandan** Ibunda **Rohayati** yang telah merawat, membesarkan, mendidik dan memberikan kasih sayang baik moril maupun materil. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada beliau yang telah memberikan kasih sayang yang tulus. Dan tidak lupa

juga peneliti sampaikan terima kasih kepada: Bapak **Dr. Agussani, M.AP.**,  
Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1. Bapak **Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.**, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Selaku wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.**, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Aisyah Aztry, M.Pd.**, Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Drs. Tepu Sitepu, M.Si.**, Selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan proposal ini.
7. Bapak **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, Selaku Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan peneliti melakukan riset di perpustakaan yang dipimpinya.
8. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen** FKIP UMSU Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
9. **Pegawai dan Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

10. Kepada kakak-kakakku, **Irvayani, Evi Mariani, dan Eli Irma Wati** yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil yang sangat luar biasa.
11. Kepada calon pendamping hidupku, **Anjas Al Hatta** yang telah membantu saya untuk menyelesaikan proposal ini.
12. Kepada sepupuku, **Jumini, Khairuni Hafiza Natasya, Reza Fahlevi Purba** yang telah memberi dukungan hingga tempat tinggal kepada saya.
13. Kepada Sahabat Seperjuangan Kuliah, **Nurul Khayati, Tria Dwi Ratih, Revina Novianti, Khusnul Khafzan** yang selalu setia setiap langkah proses perkuliahan, bertukar pikiran dan memberikan solusi yang terbaik dalam menyelesaikan proposal ini.
14. Terimakasih kepada teman-teman di kelas **VIII C Pagi Stambuk 2016** Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat peneliti sampaikan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan proposal ini, melainkan ucapan terima kasih. Kritik dan saran yang bersifat membangun kiranya sangat peneliti harapkan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Juli 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka Penelitian .....	7
1. Pengertian Pragmatik .....	7
2. Tindak Tutur.....	8
a. Tindak Tutur Perlokusi .....	9
3. Media Sosial.....	10
4. Ujaran Kebencian di Media Sosial.....	11
a. Penistaan .....	14
b. Perbuatan Tidak Menyenangkan.....	14
c. Penghinaan .....	14
B. Kerangka Konseptual.....	15
C. Pernyataan Penelitian.....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	16
1. Lokasi.....	16
2. Waktu Penelitian .....	16
B. Sumber Data Penelitian dan Data Penelitian .....	17

1. Sumber Data.....	17
2. Data Penelitian .....	17
C. Metode Penelitian.....	17
D. Variabel Penelitian .....	18
E. Instrumen Penelitian.....	18
F. Teknik Analisis Data.....	19
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	20
B. Analisis Data .....	23
C. Jawaban Pernyataan Penelitian .....	37
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	38
E. Keterbatasan Penelitian.....	38
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>39</b>
A. Kesimpulan .....	39
B. Saran.....	39
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>40</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>41</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian .....	16
Tabel 3.2 Bentuk Tindak Tutur Perlokusi yang ada pada Media Sosial Sebagai Deteksi Awal Ujaran Kebencian .....	18
Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian .....	20

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Penelitian.....	41
Lampiran 2 Form K-1 .....	50
Lampiran 3 Form K-2 .....	51
Lampiran 4 Form K-3 .....	52
Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Proposal .....	53
Lampiran 6 Lembar Pengesahan Proposal .....	54
Lampiran 7 Surat Pernyataan Tidak Plagiat .....	55
Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal.....	56
Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	57
Lampiran 10 Surat Permohonan Riset .....	58
Lampiran 11 Surat Balasan Riset .....	59
Lampiran 12 Surat Bebas Pustaka .....	60
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi .....	61
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup .....	62

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan sesama manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya dengan kata dan gerakan yang biasanya disebut dengan bahasa. Bahasa merupakan sistem lambang yang berupa bunyi, bersifat arbiter, dan digunakan oleh masyarakat tutur dengan maksud untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Dalam kehidupan sehari-hari bahasa memiliki peran penting sebagai alat komunikasi. Manusia selalu menggunakan bahasa dalam setiap aktivitasnya, misalnya dari mulai bangun tidur sampai akan tidur lagi. Bahasa merupakan sebuah sistem, yang artinya bahasa itu dibentuk dari sejumlah komponen yang mempunyai banyak pola secara tetap dan bisa dikaidahkan. Fungsi bahasa sebagai alat berkomunikasi salah satu bagian yang paling terpenting. Bahasa Indonesia salah satu alat komunikasi yang memiliki aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Dalam berkomunikasi, penutur dan mitra tutur memerlukan sarana untuk berkomunikasi dalam segala konteks.

Pada dasarnya semua orang menggunakan bahasa untuk memberi dan menerima informasi melalui berbagai media yang bersifat langsung maupun tidak langsung yang berbentuk audio maupun visual. Maksud dan tujuan berkomunikasi di dalam tindak tutur diwujudkan dalam sebuah kalimat. Kalimat

yang diucapkan oleh seorang penutur dapat diketahui apa yang diinginkan pembicara/penutur sehingga dapat dipahami oleh mitra tutur.

Proses berkomunikasi seseorang tidak dapat terlepas dari adanya tindak tutur. Tindak tutur itu sendiri merupakan bagian kajian ilmu pragmatik. Pragmatik adalah suatu cabang ilmu linguistik yang menelaah tentang maksud ujaran yang disesuaikan dengan konteksnya. Pragmatik erat sekali hubungannya dengan tindak tutur. Tindak tutur tidak terlepas dari interaksi yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Tindak tutur bisa dikatakan dengan tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Teori tindak tutur dikemukakan oleh dua orang filosof yang bernama Austin dan John Searle pada tahun 1960an. Teori mereka menyatakan bahwa setiap kali pembicara mengucapkan suatu kalimat, maka sebenarnya dia sedang mengerjakan sesuatu dengan kata-kata dalam kalimat itu. Misalnya saja seseorang mengatakan "*promis*", tidak hanya mengatakan "janji" saja namun juga melakukan tindakan benjanji.

Menurut Kunjana dkk, (2018:77) terdapat ada tiga jenis tindak tutur yang dapat dinyatakan oleh penutur kepada mitra tuturnya, yaitu (1) tindak tutur lokusi; (2) tindak tutur ilokusi; dan (3) tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu bentuk kalimat dalam arti "berkata" yang bermakna dan mudah dipahami. Jadi, tindak tutur lokusi ini tidak ada sama sekali maksud lain yang berada di luar maksud si penutur untuk menyampaikan tuturan tersebut. Contohnya "Ayah saya berkata kepada saya agar saya membantunya". Tindak tutur ilokusi adalah apabila seseorang mengatakan sesuatu maka ia harus

melakukan suatu tindakan pula. Tindak tutur ilokusi ini biasanya berkaitan dengan mengucapkan terima kasih, menyuruh, pemberian izin, dan menawarkan. Contohnya, “Ibu saya menyuruh saya agar segera berangkat sekolah”. Tindak tutur perlokusi berhubungan dengan perilaku dan sikap yang berkenaan adanya ucapan orang lain. Tindak tutur perlokusi juga berkaitan dengan tindakan mengatakan sesuatu untuk mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakan penutur. Contohnya, karena adanya ucapan guru (kepada muridnya) “mungkin kamu tidak naik kelas 3”, maka si murid akan sedih. Ucapan sang guru itu adalah tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi ini terdapat daya sengaja maupun tidak disengaja oleh penuturnya. Jadi, tindak tutur perlokusi bisa dikatakan dengan memberi pengaruh atau efek.

Kesantunan adalah perilaku sosial yang telah menjadi kesepakatan bersama masyarakat. Bentuk kesantunan terlihat salah satunya melalui tindak tutur antar komunikasi. Tindak tutur tersebut bersifat psikologis dan terjadi sesuai dengan kemampuan bahasa si penutur kepada lawan tutur. Apabila manusia menggunakan tindak tutur berarti berupaya menjadi manusia yang berbahasa dengan baik, salah satunya melalui pembelajaran dan tuturan yang diucapkan harus dipertanggung jawabkan. Kesantunan dalam bertutur kata sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Era zaman digital sekarang, perkembangan teknologi dan informasi sangat canggih, berkembang pesat, praktis dan cepat. Sehingga telah menjadi kemudahan dan gaya hidup bagi penggunanya atau masyarakat seluruh dunia. Hal tersebut berpengaruh juga pada Indonesia dengan berkembangnya teknologi dan

informatika. Dengan munculnya berbagai macam situs dan media sosial, perkembangan teknologi mempunyai dampak positif dan negatif yaitu munculnya berbagai tindak kejahatan dan jenis pelanggaran. Kejahatan atau perbuatan yang sangat sering kita temui pada media sosial yaitu ujaran kebencian (hate speech). Ujaran kebencian (hate speech) yaitu perbuatan komunikasi dalam bentuk seperti hinaan, provokasi, hasutan dan lain sebagainya, terhadap agama, ras, etnis, gender dan sebagainya.

Kebencian merupakan bentuk kekerasan berbahasa secara konseptual untuk mendeskripsikan peran linguistik dan linguistik dalam menjelaskan dan memahami tentang tindak ujaran kebencian. Tindak ujaran kebencian sering kali kita temukan di media social, misalnya tentang mencemarkan nama baik, memprovokasi dan menghina. Kesantunan berbahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pada era di zaman yang sekarang ini media social (medsos) telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia yang sangat fenomenal dan terpopuler. Semakin banyak orang yang menggunakan media social maka semakin banyak pula orang yang mudah untuk berkomunikasi.

Tindak ujaran berupa tindak tutur sangat berkaitan dengan ujaran kebencian pada media social. Dengan demikian, tindak ujaran berfungsi untuk sarana penindak maksud tutur dalam tuturan. Banyak di zaman sekarang yang menggunakan media sosial tidak pada tempatnya, artinya orang menggunakan media sosial hanya untuk menebarkan ujaran kebencian seperti menghina, memprovokasi, bahan menghasut orang lain untuk mempercayai bentuk tuturannya tersebut. Tindak ujaran kebencian pada media sosial akan memberikan

dampak buruk bagi generasi muda bangsa Indonesia. Hal ini menjadi salah satu mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Tindak Tutur pada Media Sosial Sebagai Deteksi Awal Ujaran Kebencian.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu tindak perlokusi, ilokuai dan lokusi pada media sosial sebagai deteksi awal ujaran kebencian.

## **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah pada penelitian ini hanya memfokuskan berdasarkan bentuk dan makna bahasa yang mengandung tindak ujaran kebencian. Peneliti membatasi masalah yaitu pada tindak tutur perlokusi yang ada pada media sosial sebagai deteksi awal ujaran kebencian. Dari penelitian tersebut peneliti mangambil pada tanggal 9 Oktober 2020, 13 Oktober 2020, 15 Oktober 2020, 19 Oktober 2020, 10 November 2020, dan 17 November 2020.

## **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah tindak tutur perlokusi yang ada pada media sosial sebagai deteksi awal ujaran kebencian?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dibuat untuk menyelesaikan perumusan masalah yang telah ada. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk medeskripsikan tindak tutur perlokusi yang ada pada media sosial sebagai deteksi awal ujaran kebencian.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tinjauan untuk melengkapi khasana keilmuan yang berkaitan dengan bidang tindak tutur perlokusi yang ada pada media sosial sebagai deteksi awal ujaran kebencian.

### 2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini menjadikan para peneliti yang ingin meneliti tindak tutur perlokusi yang ada pada media sosial sebagai deteksi awal ujaran kebencian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Penelitian**

##### **1. Pengertian Pragmatik**

Sejak kemunculannya pragmatik yang berasal dari seorang filsuf yang bernama Charles Morris pada tahun 1938 yang menerapkan ilmu yang menjelaskan petunjuk (tanda) atau semiotik terbagi 3 rancangan dasar, yakni pragmatik, sintaksis dan semantik. Dari keseluruhan cabang linguistik hanya pragmatik yang memungkinkan dipakai untuk menganalisis karena berkaitan dengan tindak tutur. Berdasarkan pendapat Yule dalam Cutting (2002:2) pragmatik adalah penganalisisan tuturan yang mempelajari ilmu yang membahas makna ujaran dalam konteksnya, lalu diperolehan bagiannya dianalisis maksud yang dijabarkan oleh ilmu sosial atau pengetahuan fisik, yang dapat mempengaruhi cara berkomunikasi bahkan hanya faktor sosial-psikologi, namun juga tempat dan keadaan waktu ujaran tersebut dituliskan.

Pragmatik itu menarik karena melibatkan bagaimana orang saling memahami satu sama lain secara linguistik dan pragmatik juga merupakan ruang lingkup study yang mengharuskan kita untuk memahami orang lain dan apa yang ada di pikiran mereka. George Yule (1996:5) menyatakan bahwa pragmatik adalah pembelajaran tentang hubungan antara pemakaian bentuk-bentuk linguistik. Jadi manfaat belajar pragmatik adalah untuk membantu seseorang dapat bertutur kata tentang maksud dan tujuan orang tersebut.

Pragmatik hakikatnya adalah study bagaimana bahasa itu digunakan dalam berkomunikasi. Pragmatik berbeda dengan linguisitik karena pragmatik tidak membahas tentang strujtur bahasa secara internal, tetapi menelaah makna-makna satuan lingual yang bersifat ekstrnal. Pragmatik tidak dapat terlepas dari konteks tuturan.Selain itu, bahasa sebagai alat komunikasi dalam berbagai konteks kehidupan untuk menyampaikan amanat dan pesan kepada para pembaca.Jadi, tujuan komunikasi adalah untuk menjaga atau memelihara hubungan sosial penutur dengan pendengar.

## **2. Tindak Tutur**

Tindak tutur merupakan gejala individual dan keberlangsungannya ditentukan oleh bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.Tindak tutur dilihat pada makna dan arti tindakan dalam tuturannya. Makna serta maksud suatu tuturan dapat dipahami oleh lawan tutur berdaarkan konteks tuturan. Tindak tutujuga bisa dikatakan dengan proses komunikasi. Menurut Aslinda dan Leni (2007:34) tindak tutur adalah kesatuan terkecil dari interaksi lingual dan suatu kalimat dalam kondisi tertentu.Secara sederhana tindak tutur dikatakan sebagai sepenggal tuturan yang dihasilkan oleh sebagian terkecil dari interaksi lingual. Teori tindak tutur lebih cenderung meneliti maksud, makna dan juga memuatkan pada cara penggunaan bahasa dalam mengkomunikasikan maksud dan tujuan penggunaan bahasa yang digunakan, bukan teori yang berusaha meneliti struktur kalimat.

Pendapat Chaer (1995:65) menjelaskan jika tindak tutur merupakan makna sebuah kalimat yang dibedakan oleh lokusi, ilokusi, perlokusi dan

menggabungkan keadaan dalam menentukan makna bahasa. Teori tindak tutur mewujudkan maksud komunikasi dalam penggunaan bahasa dan tujuan dari pembicaraan ujaran. Menurut Tarigan (2009:33) ujaran merupakan suatu tuturan dari sipenutur kepada lawan tutur dalam berkomunikasi. Tuturan atau ujaran pada pragmatik disimpulkan sebagai ujaran atau ucapan yang memuat tujuan tertentu, diartikan tindak tutur merupakan satuan terkecil dari komunikasi bahasa atau kalimat dalam kondisi tertentu.

Tindak tutur juga merupakan alat yang digunakan untuk mencapai maksud tuturan secara langsung dan tidak langsung dengan mempertimbangkan kondisi tuturan. Untuk menyatakan maksud tuturan, penutur tidak hanya mengeluarkan kata-kata dengan struktur bahasa yang gramatikal, tetapi juga berupaya menyisipkan suatu tindakan atau pengaruh kepada lawan tutur dalam tuturan tersebut. Tindak tutur memusatkan perhatian pada cara penggunaan bahasa dalam mengkomunikasikan maksud dan tujuan dan maksud penggunaan bahasa yang dilaksanakannya. Tindak tutur terbagi menjadi tiga yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi, pada penelitian ini tindak tutur yang digunakan ialah tindak tutur perlokusi.

#### **a. Tindak Tutur Perlokusi**

Menurut Rahmadsyah dan Zulfan (2019:22) tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang melakukan tindakan dengan mengatakan sesuatu untuk mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakan penutur. Tindak tutur perlokusi berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku nonlinguistik dari orang lain. Tindak tutur perlokusi ini termasuk

kedalam tindakan untuk mempengaruhi seseorang (mitra tutur) dan pihak lainnya untuk melakukan sesuatu dengan cara mempengaruhi atau memberi efek yang dihadirkan secara langsung maupun tidak langsung baik itu secara sengaja maupun tidak di sengaja oleh penuturnya. Selain memberi efek bagi kepada seseorang (mitra tutur), tindak tutur perlokusi ini juga mengandung maksud atau tujuan tertentu agar memberi akibat atau pengaruh bagi lingkungan mitra tutur atau penyimak. Tindak tutur perlokusi juga merupakan pemaknaan atau sikap seseorang terhadap suatu kalimat yang ia dengar atau ia baca. Jadi apabila seorang penutur mengatakan sesuatu atau menulis sesuatu, maka mitra tutur akan merespon kalimat yang disampaikan oleh penutur tersebut.

Tindak perlokusi merupakan suatu ujaran yang diucapkan oleh seorang yang memiliki efek bagi yang mendengarkannya atau mempunyai daya pengaruh, sehingga daya pengaruh atau efek tersebut dapat direncanakan atau tidak atau tidak direncanakan lalu dikreasikan oleh penuturnya. Austin (1962:114) menjelaskan jika perbuatan ujaran perlokusi merupakan "*the achieving of certain effect by saying something*" artinya ialah tindak tutur yang pengutaraannya diartikan sebagai bentuk untuk mempengaruhi lawan tutur atau tindakan untuk mempengaruhi lawan tutur seperti mengintimidasi, memalukan, membujuk dan sebagainya.

### **3. Media Sosial**

Secara pengertian umum, media sosial ialah sebagai sarana komunikasi yang dihubungkan dengan jangkauan internet. Para penggunaannya bisa berinteraksi, berpartisipasi, dan berbagi konten seperti wiki, vlog, jejaring sosial,

komunitas, dan teknologi multimedia yang semakin canggih dan berkembang pesat. Media sosial, teknologi multimedia serta internet, yang semakin canggih dan praktis bagi pengguna di zaman sekarang. Media sosial, teknologi dan internet menjadikan munculnya hal-hal baru. Dapat ditarik kesimpulannya, jika media sosial itu adalah situs jejaring sosial yang setiap individunya penggunaannya lebih praktis dan mudah dalam berkomunikasi dengan kerabat, teman dan lainnya secara online dan berinteraksi dengan seluruh pengguna media sosial di dunia.

Saat ini orang-orang lebih memilih untuk mengatakan sesuatu tentang seseorang di media sosial dibandingkan harus bertemu langsung. Beberapa orang bahkan memiliki beberapa akun di sosial media yang digunakan untuk menyebarkan kebencian terhadap orang lain. Yang membuat orang percaya bahwa ada beberapa orang yang juga ikut mendukung aksinya tersebut.

Kurangnya pemahaman mengenai pengertian dan maksud serta tujuan kebebasan dalam berpendapat, berkreasi atau terutama di dalam dunia maya banyak orang menganggap dan merasakan tidak adanya suatu batasan yang mengakibatkan masyarakat senang dalam mencurahkan segala macam pikiran, pendapat dan kreasi mereka yang mereka sendiri tidak sadar hal yang mereka lakukan itu benar atau tidak, melanggar norma atau tidak, meresahkan atau tidak dan melanggar hak asasi orang lain atau tidak.

#### **4. Ujaran Kebencian Pada Media Sosial**

Menurut Kamus Besar Bahasa V (KBBI V, 2020), ujaran adalah kalimat atau bagian kalimat yang dilisankan. Sedangkan kebencian adalah perasaan benci, sifat-sifat benci dan sesuatu yang dibenci. Benci adalah tidak menyukai atau

menghindari sesuatu, salah satu bentuk ekspresi diri yang menolak. Maka dapat diartikan jika perkataan atas ras benci adalah kalimat yang menyatakan perasaan benci atau tidak menyukai suatu kepada orang lain. Dalam arti labhukum 2017, ujaran kebencian merupakan kegiatan melakukan komunikasi oleh setiap perorangan ataupun berkelompok dalam wujud hinaan, hasutan, atau provokasi terhadap individu maupun kelompok lainnya berupa hal berbagai aspek seperti agama, warna kulit, gender, ras, kewarganegaraan, etnis dan lain sebagainya.

Ujaran kebencian merupakan perilaku, perkataan, dan tulisan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam bentuk provokasi, hinaan atau hasutan kepada seseorang atau kelompok lain. Pada zaman yang sangat canggih pada sekarang ini hampir semua orang menggunakan media sosial (medsos). Sebagaimana kita tahu bahwasanya medsos tidak hanya digunakan oleh orang dewasa bahkan anak-anak pun juga menggunakannya. Media sosial banyak memberikan kita manfaat seperti dapat bersilaturahmi dengan orang-orang jauh. Akan tetapi media sosial juga banyak digunakan orang untuk menebarkan ujaran kebencian seperti penistaan agama, memprovokasi bahkan menebarkan berita bohong di berbagai aplikasi media sosial salah satunya seperti Facebook (Fb).

Semua bentuk ujaran kebencian yang ada di media sosial seperti menghasut, menghina dll itu dilarang dan perlu adanya pencegahan dari pihak-pihak yang berwajib. Pada dasarnya orang yang menebarkan ujaran kebencian dapat diproses sesuai dengan aturan yang ada di negara kita yaitu Indonesia. Kita ketahui bahwasanya masih banyak orang-orang yang kurang pintar dalam

menggunakan telepon pintar. Banyak orang yang seenaknya menebarkan berita bohong dan yang sering saya sering melihat bahwa banyak orang yang menebarkan ujaran kebencian terhadap suku dan agama. Pasti akan sulit untuk menghilangkan hinaan atau provokasi yang ada pada media sosial, karena tidak sedikit orang yang menggunakan media sosial salah satunya Facebook (Fb). Semakin banyak orang yang menggunakan media sosial maka semakin meningkat pula tingkat ujaran kebencian yang dilakukan oleh seseorang. Seharusnya kita hidup di Negara yang mempunyai lambang Garuda, maka dari itu kita wajib menjunjung tinggi kedaulatan yang sudah di bangun Negara kita yaitu Indonesia untuk kita semua. Hal ini dikarenakan para netizen diberi kebebasan pribadi dalam mengeksplor medsos tersebut sehingga mereka bebas berujar dimedsos tanpa berfikir akibat yang terjadi setelahnya apalagi rasa benci merupakan sifat alamiah manusia. Dengan demikian, tindak ujaran berfungsi sebagai sarana penindak maksud penutur dalam tuturan. Semua kalimat ujaran yang diucapkan oleh penutur sebenarnya mengandung fungsi komunikasi tertentu. Tuturan dari penutur tentu saja tidak semata-mata hanya asal bicara, tetapi mengandung maksud tertentu.

Tindak perlokusi disebut sebagai "*The Act of Affecting Someone*". Tuturan yang diucapkan oleh seseorang penutur sering kali memiliki efek atau daya pengaruh bagi yang mendengarkannya, dengan demikian tindak perlokusi dapat dikaitkan dengan ujaran kebencian dengan motif yang sama, yaitu mempengaruhi atau memberi efek yang dihadirkan secara langsung maupun tidak langsung kepada seseorang maupun kelompok yang menjadi mitra tutur atau penyimak.

Dalam hal ini penutur memberikan efek atau pengaruh negatif bagi mitra tutur atau penyimak. Adapun tindak tutur perlokusi dengan ujaran kebencian yang dikaji dalam penelitian ini antara lain yaitu :

**a. Penistaan**

Penistaan merupakan tindak penghinaan, penghujatan atau ketidaksopanan terhadap tokoh-tokoh suci, artefak agam, adat istiadat dan keyakinan suatu agama. Penistaan dapat membuat perpecahan suatu kelompok sosial karena menyangkut dimensi keyakinan batin seseorang atau kelompok terhadap suatu kepercayaan yang dianutnya. Berdasarkan pemberitaan di media cetak dan elektronik, penistaan kembali menjadi topik pembicaraan di masyarakat Indonesia.

**b. Perbuatan Tidak Menyenangkan**

Perbuatan tidak menyenangkan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga kepada orang lain atau pihak tertentu juga termasuk salah satu bentuk ujaran kebencian. Indikator dari perbuatan tidak menyenangkan ini, ialah apabila seseorang atau lembaga mengganggu kenyamanan orang lain atau lembaga lain yang akan membuatnya merasa terganggu dengan hal yang dilakukan.

**c. Penghinaan**

Penghinaan berasal dari kata hina. Kata hina berarti rendah kedudukan, pangkat maupun martabatnya. Disamping itu, makna dari penghinaan adalah proses, cara, dan perbuatan penghinaan. Dari pengertian kata penghinaan itu dapat dilihat indikator pada ujaran kebencian yang menunjukkan penghinaan, yaitu: menyinggung perasaan orang lain atau lembaga dan merendahkan martabatnya.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan landasan terhadap masalah penelitian dan rangkaian pengertian yang dipakai untuk mengarahkan penelitian agar mengetahui letak masalah yang tepat dan menampilkan keterkaitan atau adanya hubungan antara satu sama lain. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang tindak tutur perlokusi yang ada pada media sosial sebagai bentuk awal ujaran kebencian. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui bentuk tindak tutur perlokusi yang ada pada media sosial sebagai deteksi awal ujaran kebencian.

## **C. Pernyataan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sehingga tidak menggunakan hipotesis penelitian. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual diatas, adapun pernyataan penelitian yaitu terdapat tindak tutur perlokusi pada media sosial sebagai deteksi awal ujaran kebencian.



## **B. Sumber Data dan Data Penelitian**

### **1. Sumber Data**

Sumber data primer pada penelitian ini adalah bahasa pada postingan dikolom komentar media sosial salah satunya Facebook (Fb) yang mengandung unsur-unsur ujaran kebencian, sedangkan sumber data sekunder berupa buku dan jurnal yang relevansi terhadap penelitian serta dapat memperkuat data.

Dalam hal ini peneliti menggunakan media sosial yaitu Facebook (Fb). Sasaran pada penelitian ini yaitu pada kalangan remaja hingga dewasa. Penelitian ini dimulai pada tanggal 9 Oktober 2020 terdapat 2 perbuatan tidak menyenangkan, 13 Oktober 2020 terdapat 1 perbuatan tidak menyenangkan, 15 Oktober 2020 terdapat 4 penistaan dan 2 penghinaan, 19 Oktober 2020 terdapat 1 perbuatan tidak menyenangkan dan 2 penghinaan, 10 November 2020 terdapat 1 penistaan, 1 penghinaan, 1 perbuatan tidak menyenangkan, dan 17 November 2020 terdapat 1 penistaan, 1 perbuatan tidak menyenangkan dan 1 penghinaan.

### **2. Data Penelitian**

Data penelitian pada penelitian ini merupakan bahasa yang mengandung ujaran-ujaran kebencian dimedia sosial. Penyediaan data ujaran kebencian penelitian diperoleh dari postingan atau kolom komentar pada media sosial salah satunya Facebook (Fb).

## **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan kembali segala permasalahan yang akan diteliti. Metode pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berbentuk lisan atau rangkaian kata tertulis dari perilaku yang dapat diamati.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variable penelitian merupakan konsep yang dimiliki berbagai macam nilai. Variable yang digunakan pada umumnya dapat dimengerti sehingga tidak menimbulkan keraguan akan maknanya. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah masalah yang ada pada tindak tutur perlokusi yang ada pada media sosial sebagai deteksi awal ujaran kebencian.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrument merupakan alat bagi seorang peneliti untuk mengumpulkan suatu laporan atau data. Di dalam instrumen penelitian ini dilengkapi dengan kartu tabel. Instrument yang digunakan adalah berbentuk teks yang ada pada postingan dan kolom komentar yang ada pada media sosial salah satunya yaitu Facebook (Fb). Didalam sebuah bahasa yang memiliki unsur ujaran kebencian selalu disertakan pada konteksnya dan perbuatan membahasnya, agar tahu akan bentuk ujaran kebencian dan makna ujaran kebencian tersebut dalam setiap ujaran bahasa di media sosial salah satunya yaitu Facebook (Fb).

**Tabel 3.2**  
**Bentuk Tindak Tutur Perlokusi yang ada Pada Media Sosial Sebagai Deteksi Awal Ujaran Kebencian**

<b>No</b>	<b>Data</b>	<b>Tindak Tutur</b>	<b>Ujaran Kebencia</b>
<b>1.</b>			
<b>2.</b>			

## **F. Teknis Analisis Data**

Teknik analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan makna tindak tutur perlokusi dan mengatur urutan data kedalam satu satuan urutan dasar. Adapun langkah-langkah teknik analisis data adalah sebagai berikut :

1. Mencari data pada media sosial salah satunya Facebook (Fb).
2. Mengambil data pada postingan dan kolom komentar pada media sosial salah satunya Facebook (Fb).
3. Menganalisis data yang telah di dapat dari postingan dan kolom komentar pada media sosial salah satunya Facebook (Fb).
4. Membuat ringkasan tentang penelitian yang sedang dilaksanakan.
5. Menyimpulkan hasil penelitian.

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti harus terlebih dahulu melihat dan memahami maksud yang terkandung pada postingan atau kolom komentar yang ada di media sosial yaitu Facebook (Fb). Kemudian data tersebut dianalisis dengan melihat tindak tutur perlokusi yang terdapat pada media sosial berupa Facebook (Fb). Berikut ini deskripsi penelitian dari kolom komentar yang terdapat pada postingan seseorang yang ada pada media sosial berupa Facebook (Fb).

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Data Penelitian**

No	Data Penelitian	Tindak Tutar	UJaran Kebencian
1.	a. Saburo Uzomaki : umkris aku mau nanya yesus itu di salibnya di kayu jati yah?	Perlokusi	Penistaan
	b. Oka Halim : bodoh jangan dipelihara kalian umat muslim islam kalian pengikut pengikut Muhammad yang menyembah berhala batu hitam jajar aswad. Bodoh jangan dipelihara. Hahaha.	Perlokusi	Penistaan
	c. Parda Simatupang : Qur'an itu hasil dengar-dengaran Muhammad ketika berdagang ke sirya dan daerah-	Perlokusi	Penistaan

	daerah sekitarnya. Muhammad bercerita lagi ketika dia ke gua hira, dicekik lari terbirit-birit ke rumah. Lah buta huruf mengajari orang-orang buta huruf.		
	d. Ghugun Awarna : ajaran Paulus itu ajaran alkibul. Ayat-ayatnya yang merugikannya dia buang dia singkirkan, alasannya itu ayat-ayat palsu katanya, walaupun itu aslinya firman tuhan. Ayat-ayat yang menguntungkannya dia ambil dan dia pakai, demi kepentingan para pendetanya, bukan buat kepentingan umatnya, kepada umatnya cukup mengatakan percaya saja, dan imani saja. Benar-benar orang licik dan culas paulus dari tarsus itu. Maka dari itu sifat licik dan culasnya dari itu diikuti oleh pengikut dan para umatnya, maka berhati-hatilah dengan umat yang ini.	Perlokusi	Penistaan
	e. Kroang Koro Momo : Kalau orang islam hobbinya berbohong karena telah diajarkan jurus taqqiyah, menyatakan orang lain salah dan butuh pembenaran dari orang lain. Kebenaran tidak butuh pembenaran.	Perlokusi	Penistaan
	f. Sibghoh : Nasrani sudah punah. Kristen bukan agama. Tidak ada nabi, tidak ada kitab, tidak ada tuhan, yang	Perlokusi	Penistaan

	ada hanya bualan yahudi atheis pencari tuhan.		
2.	a. Anabele : Turut berduka cita atas meninggalnya ibu puan maharani semoga beliau diterima disisi setan.	Perlokusi	Perbuatan tidak menyenangkan
	b. Saut Horas : semua ini salah Gubernur dk1 yang makan omongannya sendiri di bawah ketiak rizik, copot gubernur itu, protocol kesehatan isolasi mandiri 14 hari dari luar saja tidak di knl kan kampettt.	Perlokusi	Perbuatan tidak menyenangkan
	c. Kaprawi Rahim : Ini baru satu mati, nanti menyusul Puan maharani amin.	Perlokusi	Perbuatan tidak menyenangkan
	d. Habibi : Semoga anggota dpr yang mengesahkan omnibus law mati sekeluarga akibat covid. Bayangin puan dan azis nanti mati sesak nafas sampai mukanya biru.	Perlokusi	Perbuatan tidak menyenangkan
	e. Rendika Rama : ga kebayang kalo bu puan mati, rakyatnya auto acara tasyakuran.	Perlokusi	Perbuatan tidak menyenangkan
	f. Fii Xfatners : dimanapaun dan kapanpun ibu puan tetap ckrek ckrek ckrek. Ditunggu meninggalnya ibu puan maharani semoga di terima disisi dajal.	Perlokusi	Perbuatan tidak menyenangkan
3.	a. Ny Ramadhanrias : di sini pada bahas ulama-ulama, kebencian dan lain-lain. Itu harus masuk gak katagori ulama. Ulama itu orangnya sopan santun, tutur kata di jaga, berwibawa,	Perlokusi	Penghinaan

	gak pake kekerasan, ngotot, omongannya kasar, itu para kadrun pada lihat gak sih video junjungannya yang ngomongnya kasarnya minta ampun. Kayak gitu kok dibilang ulama. Ulamanya kadrun iya.		
	b.Jono Sebastian : Presiden dungu Jokowiwi.	Perlokusi	Penghinaan
	c.Baksob Malang :Ulama peeaak. Ormas bajingan yang jual agama demi kepentingan politik busuk. Suatu saat azab pedih akan datang.	Perlokusi	Penghinaan
	d. Ira Shintia : Hanya orang-orang bodoh yang menolak RUU cipta kerja padahal itu demi kesejahteraan hidup buruh.	Perlokusi	Penghinaan
	e. Rahman Rahman : Dari dulu kristen itu bodoh tuhan aja ada 3. Masa tuhan dilahirkan maria berarti tuhannya seharusnya maria dong goblok!. Kitab aja gak jelas setiap minggu kata temenku berubah-ubah. Masa kitab dibikin sendiri ya!. Banyak perjanjian lama aja tertulis tuhan itu esa masa tuhan tiga sih ada-ada saja.	Perlokusi	Penghinaan
	f. Erwiend SangBintang Bhazak : ibu yang satu ini tidak pernah berpakaian muslim atau berhijab. Sangat amat menyedihkan. Kerua DPR kenapa	Perlokusi	Penghinaan

	<p>harus terpilih seperti beliau yang agamanya simpang sihur tidak jelas. Puan yang tidak memiliki tuhan yang jelas, mungkin dia dajjal yang menyamar.</p>		
--	--	--	--

## B. Analisis Data

Peneliti menganalisis mengenai bentuk-bentuk ujaran kebencian, makna kontekstual ujaran kebencian dalam bahasa dimedia sosial. Dikarenakan peneliti masih banyak menemukan ujaran dengan kebencian bahasa dimedia sosial dan dalam satu bahasa atau teks tidak ada satu makna tunggal tetapi tergantung pada sudut pandang seseorang memahaminya.

Analisis yang diuraikan pada media sosial yaitu Facebook (Fb) termasuk analisis tindak tutur perlokusi sebagai deteksi awal ujaran kebencian. Berikut di bawah ini akan dijelaskan analisis data :

### 1. Penistaan

Ujaran kebencian kategori penistaan ditandai dengan unsur-unsur antara lain : adanya hal atau sesuatu yang dikomunikasikan, hal atau keadaan tersebut mengenai diri seseorang atau kelompok orang, hal atau keadaan tersebut dipublikasikan kepada pihak lain dan publikasi tersebut mengakibatkan pihak yang terkait merasa tersinggung. Berikut merupakan contoh ujaran kebencian kategori penistaan :

- a. Saburo Uzomaki : “Umkris aku mau nanya yesus itu di salibnya di kayu jati yah?”

Pendataan diatas memiliki bentuk ujaran kebencian berupa penistaan. Bentuk kalimat yang memperlihatkan sebuah penistaan ditujukan kepada umat kristen yaitu **yesus itu di salibnya di kayu jati**.

Secara makna kontekstual kalimat *yesus itu di salibnya di kayu jati* dalam teks **umkris aku mau nanya yesus itu di salibnya di kayu jati yah?** Bermakna bahwa penutur bertanya dengan maksud menghina. Dalam konteks ini penutur menanyakan prihal yang sangat sensitif untuk dibahas bagi umat kristen, tentunya ini akan memberikan efek atau pengaruh bagi umat kristen yang menyimak tuturan pada kolom komentar ini.

b. Oka Halim : “Bodoh jangan dipelihara. Kalian umat muslim/islam kalian pengikut Muhammad yang menyembah berhala batu hitam hajar aswad. Bodoh dipelihara hahaha”.

Pendataan diatas memiliki bentuk ujaran kebencian berupa penistaan. Bentuk kalimat yang memperlihatkan sebuah penistaan ditujukan kepada umat muslim yaitu **kalian umat muslim/islam kalian pengikut Muhammad yang menyembah berhala batu hitam hajar aswad**.

Secara makna kontekstual kalimat *kalian umat muslim/islam kalian pengikut Muhammad yang menyembah berhala batu hitam hajar aswad* dalam teks **Bodoh jangan dipelihara.Kalian umat muslim/islam kalian pengikut Muhammad yang menyembah berhala batu hitam hajar aswad. Bodoh dipelihara hahaha** bermakna bahwa penutur menganggap umat muslim menyembah berhala. Postingan pada kolom komentar ini tentunya memberikan pengaruh yang cukup besar kepada penyimaknya terutama umat muslim yang

melihat kepercayaannya dinistakan. Dalam konteks ini situasi yang menjelaskan penistaan yaitu seseorang yang mengatakan nabi besar umat muslim bodoh dan mengatakan bahwa umat muslim menyembah berhala batu hitam hajar aswad.

c. Parda Simatupang : “Qur’an itu hasil dengar-dengaran Muhammad ketika berdagang ke sirya dan daerah-daerah sekitarnya, Muhammad bercerita lagi ketika dia ke gua hira dicekik lari terbirit-birit kerumah. Lah buta huruf mengajari orang-orang buta huruf arab”.

Pendataan diatas memiliki bentuk ujaran kebencian berupa penistaan. Bentuk kalimat yang memperlihatkan sebuah penistaan ditujukan kepada umat muslim yaitu **Qur’an itu hasil dengar-dengaran Muhammad ketika berdagang ke sirya dan daerah-daerah sekitarnya.**

Secara makna kontekstual kalimat *Qur’an itu hasil dengar-dengaran Muhammad ketika berdagang ke sirya dan daerah-daerah sekitarnya* dalam teks **Qur’an itu hasil dengar-dengaran Muhammad ketika berdagang ke sirya dan daerah-daerah sekitarnya, Muhammad bercerita lagi ketika dia ke gua hira dicekik lari terbirit-birit kerumah. Lah buta huruf mengajari orang-orang buta huruf arab** bermakna bahwa alqur’an bukan merupakan wahyu yang dikirimkan allah akan tetapi hanya hasil dengar-dengaran nabi Muhammad saat berdagang. Dalam konteks secara tidak langsung pada postingan kolom komentar ini penutur mengatakan bahwa nabi Muhammad bohong perihal alqur’an karena penutur juga mengatakan bahwa nabi Muhammad itu buta huruf. Tentunya hal ini sangat memberikan efek atau pengaruh negatif bagi penyimak postingan pada kolom komentar ini yang memancing emosi khususnya umat muslim.

d. Ghugun Swarna : “Ajaran Paulus itu ajaran alkibul. Ayat-ayatnya yang merugikannya dibuang dia singkirkan, alasannya itu ayat-ayat palsu katanya walaupun itu aslinya firman tuhan. Ayat-ayat yang menguntungkannya dia ambil dan dipakai, demi kepentingan para pendetanya dan bukan buat kepentingan umatnya. Kepada umatnya cukup mengatakan percaya saja dan imani saja. Benar-benar orang licik dan culas Paulus dari tarsus itu.maka dari itu sifat licik dan culasnya Paulus itu diikuti oleh para pengikut dan para umatnya. Maka berhati-hatilah dengan umatnya yang ini”.

Pendataan diatas memiliki bentuk ujaran kebencian berupa penistaan. Bentuk kalimat yang memperlihatkan sebuah penistaan ditujukan kepada umat kristen yaitu **Ajaran Paulus itu ajaran alkibul. Benar-benar orang licik dan culas Paulus dari tarsus itu.**

Secara makna kontekstual kalimat *Ajaran Paulus itu ajaran alkibul.* **Benar-benar orang licik dan culas Paulus dari tarsus itu dalam teks Ajaran Paulus itu ajaran alkibul. Ayat-ayatnya yang merugikannya dibuang dia singkirkan, alasannya itu ayat-ayat palsu katanya walaupun itu aslinya firman tuhan. Ayat-ayat yang menguntungkannya dia ambil dan dipakai, demi kepentingan para pendetanya dan bukan buat kepentingan umatnya. Kepada umatnya cukup mengatakan percaya saja dan imani saja. Benar-benar orang licik dan culas Paulus dari tarsus itu.maka dari itu sifat licik dan culasnya Paulus itu diikuti oleh para pengikut dan para umatnya. Maka berhati-hatilah dengan umatnya yang ini** bermakna untuk merendahkan ajaran umat Kristen dengan mengatakan bahwa ajaran Paulus itu ajaran alkibul dan

mengatakan bahwa Paulus seorang yang licik. Tentunya hal ini memancing reaksi umat kristen yang menyimak postingan pada kolom komentar ini dan memberikan pengaruh negatif. Dalam hal ini situasi yang menjelaskan adanya penistaan yaitu penutur dalam hal ini menghina ajaran umat kristen dengan berbagai kata umpatan seperti alkibul, licik serta culas yang memiliki konotasi negatif.

- e. Kroang Koro Momo : “ Kalau orang islam hobbinya berbohong karena telah diajarkan jurus taqqiyah, menyatakan orang lain salah dan butuh pembenaran dari orang lain. Kebenaran tidak butuh pembenaran”.

Pendataan diatas memiliki bentuk ujaran kebencian berupa penistaan. Bentuk kalimat yang memperlihatkan sebuah penistaan ditujukan kepada umat muslim yaitu **kalau orang islam hobbinya berbohong karena diajarkan jurus taqqiyah.**

Secara makna kontekstual kalimat *kalau orang islam hobbinya berbohong karena diajarkan jurus taqqiyah* dalam teks **kalau orang islam hobbinya berbohong karena telah diajarkan jurus taqqiyah, menyatakan orang lain salah dan butuh pembenaran dari orang lain. Kebenaran tidak butuh pembenaran** bermakna bahwa dalam ajaranya umat islam dianjurkan untuk berbohong karena telah diajarkan suatu paham ilmu. Dalam konteks ini situasi yang menjelaskan penistaan yaitu penutur menulis pada kolom komentar dengan maksud tertentu untuk memancing kemarahan umat muslim dengan mengolok-olok agama atau kepercayaan umat muslim dengan tuturan yang kasar. Hal ini jelas memberikan efek dan pengaruh bagi penyimak karena prihal agama

merupakan hal yang sangat sensitif untuk dibicarakan tanpa adanya ilmu dan pengetahuan yang cukup.

f. Sibghoh :“Nasrani sudah punah. Kristen bukan agama. Tidak ada nabi, tidak ada kitab, tidak ada tuhan, yang ada hanya bualan yahudi atheis pencari tuhan”.

Pendataan diatas memiliki bentuk ujaran kebencian berupa penistaan. Bentuk kalimat yang memperlihatkan sebuah penistaan ditujukan kepada umat kristen yaitu **Nasrani sudah punah. Kristen bukan agama.**

Secara makna kontekstual kalimat *Nasrani sudah punah. Kristen bukan agama* dalam teks **Nasrani sudah punah. Kristen bukan agama. Tidak ada nabi, tidak ada kitab, tidak ada tuhan, yang ada hanya bualan yahudi ath pencari tuhan** bermakna bahwa penutur tidak mempercayai apapun tenta kristen. Dalam konteks ini penutur dengan jelas melakukan penistaan terhadap agama dan umat kristen. Kata-kata yang ditulis pada postingan kolom komentar ini dapat memprovokasi umat kristen untuk melakukan suatu hal.

## 2. Perbuatan Tidak Menyenangkan

Ujaran kebencian kategori perbuatan tidak menyenangkan ditandai dengan unsur-unsur antara lain dengan cara melawan hukum memaksa orang lain supaya melakukan dan membiarkan sesuatu dengan memakai kekerasan maupun perbuatan tidak menyenangkan dengan memakai ancaman. Berikut merupakan contoh ujaran kebencian kategori perbuatan tidak menyenangkan antara lain :

a. Anabele : “Turut berduka cita atas meninggalnya ibu puan maharani semoga beliau diterima disisi setan”.

Pendataan diatas memiliki bentuk ujaran kebencian berupa perbuatan tidak menyenangkan. Bentuk kalimat yang memperlihatkan sebuah perbuatan tidak menyenangkan ditujukan kepada ibu puan maharani selaku ketua DPR RI yaitu **Turut berduka cita atas meninggalnya ibu puan maharani.**

Secara makna kontekstual kalimat *Turut berduka cita atas meninggalnya ibu puan maharani* dalam teks **Turut berduka cita atas meninggalnya ibupuan maharani semoga beliau diterima disisi setan** bermakna postingan pada kolom komentar ini menyatakan bu puan maharani telah meninggal dunia, selain itu dalam kalimat tersebut juga memakai kata setan yang memiliki konotasi yang negatif dalam kalimat ini. Tentunya hal ini memancing emosi para penyimak khususnya bu puan beserta keluarga yang tidak terima dengan pernyataan bahwa ibu puan maharani sudah meninggal.

- b. Saut Horas : “Semua ini salah Gubernur dk1 yang makan omongannya sendiri di bawah ketiak rizik, copot gubernur itu, protocol kesehatan isolasi mandiri 14 haru dari luar saja tidak di knl kan kampettt”.

Pendataan diatas memiliki bentuk ujaran kebencian berupa perbuatan tidak menyenangkan. Bentuk kalimat yang memperlihatkan sebuah perbuatan tidak menyenangkan ditujukan kepada Gubernur DKI Jakarta yaitu **Semua ini salah Gubernur dk1 yang makan omongannya sendiri di bawah ketiak rizik.**

Secara makna kontekstual kalimat *Semua ini salah Gubernur dk1 yang makan omongannya sendiri di bawah ketiak rizik* dalam teks **Semua ini salah Gubernur dk1 yang makan omongannya sendiri di bawah ketiak rizik, copot gubernur itu, protocol kesehatan isolasi mandiri 14 hari dari luar saja**

**tidak di knl kan kampettt** bermakna bahwa penutur dalam hal ini menyalahkan gubernur DKI Jakarta dengan mengatakan bahwa gubernur diperintah atau dalam hal ini penutur mengatakan bahwa gubernur dibawah ketiak rizik.

c. Kaprawi Rahim : “Ini baru satu mati, nanti menyusul puan maharani amin”.

Pendataan diatas memiliki bentuk ujaran kebencian berupa perbuatan tidak menyenangkan. Bentuk kalimat yang memperlihatkan sebuah perbuatan tidak menyenangkan ditujukan kepada ibu puan maharani selaku ketua DPR RI yaitu **Ini baru satu mati, nanti menyusul puan maharani amin.**

Secara makna kontekstual kalimat *Ini baru satu mati, nanti menyusul puan maharani amin* bermakna penutur mendoakan agar bu puan maharani mati. Dalam konteks ini terlihat bahwa tidak hanya mendoakan agar bu puan maharani mati tetapi penutur juga mengancam dengan kalimat **Ini baru satu mati** yang dilanjutkan dengan kalimat **nanti menyusul bu puan maharani**, tentunya ini sangat tidak menyenangkan untuk bu puan maharani yang sedang berada dalam tekanan. Penutur juga secara langsung menyebut secara langsung pada siapa kalimat ini ditujukan. Dengan adanya tuturan ujaran kebencian ini tentunya memberikan suatu pengaruh disekitar lingkungan bu puan maharani.

d. Habibi : “Semoga anggota DPR yang mengesahkan omnibus law mati sekeluarga akibat covid. Bayangin puan dan azis mati sesak nafas sampai mukanya biru”.

Pendataan diatas memiliki bentuk ujaran kebencian berupa perbuatan tidak menyenangkan. Bentuk kalimat yang memperlihatkan sebuah perbuatan tidak menyenangkan ditujukan kepada ibu puan dan pak azis selaku ketua dan anggota

DPR RI yaitu **Semoga anggota DPR yang mengesahkan omnibus law mati sekeluarga akibat covid.**

Secara makna kontekstual kalimat *Semoga anggota DPR yang mengesahkan omnibus law mati sekeluarga akibat covid* dalam teks **Semoga anggota DPR yang mengesahkan omnibus law mati sekeluarga akibat covid. Bayangin puan dan azis mati sesak nafas sampai mukanya biru** bermakna penutur mendoakan agar anggota DPR yang mengesahkan omnibus law beserta keluarganya mati terserang covid. Dalam konteks ini penutur menyerang individu yaitu bu puan dan pakazis serta institusi dalam hal ini DPR, terlihat disini penutur tidak puas dengan keputusan yang diambil DPR perihal omnibus law yang memicu penutur melakukan ujaran kebencian.

e. Rendika Rama : “Ga kebayang kalo bu puan mati, rakyatnya auto buat acara syukuran, aowkwkwkw”.

Pendataan diatas memiliki bentuk ujaran kebencian berupa perbuatan tidak menyenangkan. Bentuk kalimat yang memperlihatkan sebuah perbuatan tidak menyenangkan ditujukan kepada ibu puan maharani selaku ketua DPR RI yaitu **Ga kebayang kalo bu puan mati, rakyatnya auto buat acara syukuran.**

Secara makna kontekstual kalimat *Ga kebayang kalo bu puan mati, rakyatnya auto buat acara syukuran* dalam teks **Ga kebayang kalo bu puan mati, rakyatnya auto buat acara syukuran, aowkwkwkw** bermakna sebuah umpatan yang ditujukan kepada ibu puan maharani. Dalam konteks ini penutur sarkasme dengan mengatakan bahwa rakyat auto buat acara syukuran jika puan maharani mati, tentunya ini sangat tidak menyenangkan bagi puan maharani.

f. Fii Xfatners : “dimanapaun dan kapanpun ibu puan tetap ckrek ckrek ckrek. Ditunggu meninggalnya ibu puan maharani semoga di terima disisi dajal”.

Pendataan diatas memiliki bentuk ujaran kebencian berupa perbuatan tidak menyenangkan. Bentuk kalimat yang memperlihatkan sebuah perbuatan tidak menyenangkan ditujukan kepada ibu puan maharani selaku ketua DPR RI yaitu **ditunggu meninggalnya ibu puan maharani semoga di terima disisi dajal.**

Secara makna kontekstual kalimat *ditunggu meninggalnya ibu puan maharani semoga di terima disisi dajal* dalam teks **dimanapaun dan kapanpun ibu puan tetap ckrek ckrek ckrek. Ditunggu meninggalnya ibu puan maharani semoga di terima disisi dajal** bermakna bahwa penutur dalam hal ini mendoakan agar bu puan segera mati. Dalam konteks ini penutur juga mengatakan agar bu puan diterima disisi dajal, yang mana kata *dajal* berarti makhluk terburuk.

Pendataan diatas memiliki bentuk ujaran kebencian berupa perbuatan tidak

### 3. Penghinaan

Ujaran kebencian kategori perbuatan tidak menyenangkan ditandai dengan unsur-unsur antara lain dengan caradengan sengaja menyerang kehormatan atau nama baik, menuduh melakukan suatu perbuatan, dan menyiarkan tuduhan supaya diketahui umum. Berikut merupakan contoh ujaran kebencian kategori penghinaan antara lain :

a. Ny Ramadhanrias : “Di sini pada bahas ulama-ulama, kebencian dan lain-lain. Itu harus masuk gak katagori ulama. Ulama itu orangnya sopan santun, tutur kata di jaga, berwibawa, gak pake kekerasan, ngotot, omongannya kasar, itu para kadrin pada lihat gak sih video junjungannya yang ngomongnya

kasarnya minta ampun. Kayak gitu kok dibilang ulama. Ulamanya kadr*un* iya”.

Pendataan diatas memiliki bentuk ujaran kebencian berupa penghinaan. Bentuk kalimat yang memperlihatkan sebuah penghinaan ditujukan kepada para ulama yaitu **itu para kadr*un* pada lihat gak sih video junjungannya yang ngomongnya kasarnya minta ampun.**

Secara makna kontekstual kalimat *itu para kadr*un* pada lihat gak sih video junjungannya yang ngomongnya kasarnya minta ampun* dalam teks **di sini pada bahas ulama-ulama, kebencian dan lain-lain. Itu harus masuk gak katagori ulama. Ulama itu orangnya sopan santun, tutur kata di jaga, berwibawa, gak pake kekerasan, ngotot, omongannya kasar, itu para kadr*un* pada lihat gak sih video junjungannya yang ngomongnya kasarnya minta ampun. Kayak gitu kok dibilang ulama. Ulamanya kadr*un* iya** Bermakna bahwa penutur mengolok-olok ulama dengan mengatakan bahwa itu bukan ulama melainkan hanya kadr*un*. Kadr*un* yang dimaksud pada kalimat ini adalah akronim dari kadal gurun, tentunya ini akan memnerikan efek atau pengaruh bagi umat islam yang menyimak postingan pada kolom komentar ini.

b. Jono Sebastian : “Presiden dungu joko wiwi”

Pendataan diatas memiliki bentuk ujaran kebencian berupa penghinaan. Bentuk kalimat yang memperlihatkan sebuah penghinaan ditujukan kepada Presiden RI yaitu bapak jokowi yaitu **Presiden dungu joko wiwi.**

Secara makna kontekstual kalimat *Presiden dungu joko wiwi* bermakna bahwa penutur mengatakan bahwa presiden jokowi dungu, akan tetapi penutur

tidak memberikan keterangan yang jelas mengapa ia menuliskan hal tersebut. Bentuk kata yang menunjukkan ujaran kebencian berupa penghinaan adalah **dungu**. Kata **dungu** ditujukan kepada presiden. Dalam konteks ini penutur dalam unggahan pada kolom komentar yang diunggah, penutur tidak secara langsung menyebutkan nama asli. penutur sengaja memplesetkan tulisan agar tidak terlalu spesifik kepada siapa kata dungu itu ditujukan.

- c. Bakso Malang : “Ulama-ulama peak. Ormas bajingan yang jual agama demi kepentingan politik busuk. Suatu saat azab pedih akan datang”.

Pendataan diatas memiliki bentuk ujaran kebencian berupa penghinaan. Bentuk kalimat yang memperlihatkan sebuah penghinaan ditujukan kepada ulama serta ormas yaitu **Ulama-ulama peak. Ormas bajingan yang jual agama demi kepentingan politik**.

Secara makna kontekstual kalimat *Ulama-ulama peak. Ormas bajingan yang jual agama demi kepentingan politik* pada teks **ulama-ulama peak. Ormas bajingan yang jual agama demi kepentingan politik busuk. Suatu saat azab pedih akan datang** bermakna bahwa penutur tidak menyukai ulama dan ormas-ormas yang menurutnya menjual agama demi kepentingan politik serta mendoakan agar mendapat azab, tentunya pernyataan penutur akan memberikan pengaruh negatif kepada lawan tutur atau penyimak pada postingan kolom komentar ini.

- d. Ira Shintia : “Hanya orang-orang bodoh yang menolak RUU cipta kerja padahal itu demi kesejahteraan hidup buruh”.

Pendataan diatas memiliki bentuk ujaran kebencian berupa penghinaan. Bentuk kalimat yang memperlihatkan sebuah penghinaan ditujukan kepada mereka semua yang menolahkan RUU cipta kerja yaitu **Hanya orang-orang bodoh yang menolahkan RUU cipta kerja.**

Secara makna kontekstual kalimat *Hanya orang-orang bodoh yang menolahkan RUU cipta kerja* pada teks **Hanya orang-orang bodoh yang menolahkan RUU cipta kerja padahal itu demi kesejahteraan hidup buruh** bermakna bahwa hanya pendapatnya saja yang benar dan pendapat selain itu maka salah. Dalam konteks ini penutur dalam unggahannya pada kolom komentar menyebutkan bahwa orang-orang yang menolahkan RUU cipta kerja semuanya bodoh. Kata *bodoh* pada kalimat ini tentunya akan sangat memancing kemarahan lawan tutur atau penyimak yang menyebabkan efek atau pengaruh yang tidak bagus akibat kemarahan yang didapat dari postingan ini.

e. Rahman Rahman : “Dari dulu kristen itu bodoh tuhan aja ada 3. Masa tuhan dilahirkan maria berarti tuhannya seharusnya maria dong goblok!. Kitab aja gak jelas setiap minggu kata temenku berubah-ubah. Masa kitab dibikin sendiri ya!. Banyak perjanjian lama aja tertulis tuhan itu esa masa tuhan tiga sih ada-ada saja”.

Pendataan diatas memiliki bentuk ujaran kebencian berupa penghinaan. Bentuk kalimat yang memperlihatkan sebuah penghinaan ditujukan kepada umat kristen yaitu **Dari dulu kristen itu bodoh.**

Secara makna kontekstual kalimat *Dari dulu kristen itu bodoh* pada teks **Dari dulu kristen itu bodoh tuhan aja ada 3. Masa tuhan dilahirkan maria**

**berarti tuhan nya seharusnya maria dong goblok!. Kitab aja gak jelas setiap minggu kata temenku berubah-ubah. Masa kitab dibikin sendiri ya!. Banyak perjanjian lama aja tertulis tuhan itu esa masa tuhan tiga sih ada-ada saja** bermakna umat kristen selama ini tertipu dengan ajaran kitabnya yang dikatakan oleh penutur bahwa kitab tersebut merupakan kitab yang dibuat sendiri. Dalam konteks ini penutur mengumpat dengan menggunakan kata *goblok* yang memiliki makna bodoh sekali, tentunya ini akan memberikan efek atau pengaruh bagi umat kristen yang menyimak postingan pada kolom komentar ini.

f. Erwiend SangBintang Bhazak : “ibu yang satu ini tidak pernah berpakaian muslim atau berhijab. Sangat amat menyedihkan. Ketua DPR kenapa harus terpilih seperti beliau yang agamanya simpang siyur tidak jelas. Puan yang tidak memiliki tuhan yang jelas, mungkin dia dajjal yang menyamar”.

Pendataan diatas memiliki bentuk ujaran kebencian berupa penghinaan. Bentuk kalimat yang memperlihatkan sebuah penghinaan ditujukan kepada ibu puan maharani yaitu **Puan yang tidak memiliki tuhan yang jelas, mungkin dia dajjal yang menyamar.**

Secara makna kontekstual kalimat *Puan yang tidak memiliki tuhan yang jelas, mungkin dia dajjal yang menyamar* dalam teks **ibu yang satu ini tidak pernah berpakaian muslim atau berhijab. Sangat amat menyedihkan. Ketua DPR kenapa harus terpilih seperti beliau yang agamanya simpang siyur tidak jelas. Puan yang tidak memiliki tuhan yang jelas, mungkin dia dajjal yang menyamar** bermakna bahwa penutur meragukan agama yang dianut puan maharani dan menuduh sesuatu yang sangat kasar kepadanya. Dalam konteks ini

dengan sangat jelas melakukan penghinaan kepada bu puan maharani dengan menyebut atau mengatakan secara langsung bahwa bu puan tidak pantas dijadikan ketua DPR serta menyerang kepercayaan yang dianut, tentunya ini sangat memberikan efek atau pengaruh negative bagi penyimak. Ini merupakan penghinaan yang sungguh hina.

### **C. Jawaban Pernyataan Penelitian**

Peneliti mengemukakan hasil penelitian inimenunjukkan bahwa ujaran kebencian bahasa masih banyak ditemukan pada postingan dan kolom komentar di akun media sosial salah satunya Facebook bahwasanya terdapat tindak tutur perlokusi dengan tindak ujaran kebencian antara lain penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, dan penghinaan. Dari segi kebahasaan satuan tata bahasa yang mendeteksi ujaran kebencian didalam kalimat pada postingan tersebut diantaranya memiliki wujud frase, kalimat dan klausa. Hal ini dibuktikan pada postir kolom komentar yang di tulis oleh beberapa akun tersebut.

### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur perlokusi berhubungan dengan ujaran kebencian. Adapun kaitannya dengan postingan pada kolom komentar yang ditulis pada beberapa akun berisikan tindak ujaran kebencian yaitu penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, dan penghinaan. Peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya bentuk-bentuk tuturan ujaran kebencian beserta makna kontekstual ujaran kebencian dalam bahasa dimedia sosial. Karena dalam satu bahasa atau teks tidak ada satu

makna tunggal tetapi tergantung pada sudut pandang seseorang yang memahaminya.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pada umumnya, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna karena peneliti memiliki keterbatasan yaitu pengetahuan dan waktu yang peneliti hadapi saat memulai menggarap proposal hingga menjadi skripsi, saat mencari postingan dan komentar yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian, merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai dan mencari literature atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun keterbatasan terus timbul tetapi berkat usaha dan kemauan yang tinggi maka akhirnya keterbatasan tersebut mampu peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian sebuah karya ilmiah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini setelah dilakukan analisis terhadap postingan pada kolom komentar mengandung tindak tutur perlokusi dengan tindak ujaran kebencian yaitu penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, dan penghinaan. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang melakukan tindakan dengan mengatakan sesuatu untuk mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakan penutur. Hal itu juga dapat dibuktikan dari postingan kolom komentar mengenai tindak tutur perlokusi dengan tindak ujaran kebencian yang disebarakan melalui media sosial salah satunya Facebook (Fb).

#### **B. Saran**

Sehubungan dengan temuan penelitain di atas maka yang menjadi saran penelitian ini adalah:

1. Perlu dilakukannya penelitain lanjutan pada aspek-aspek dan pada media sosial lainnya seperti Twitter, Instagram, dan berbagai media sosial lainnya yang berpotensi menyebarkan ujaran kebencian.
2. Pendalaman pengetahuan terhadap ujaran kebencian sehingga peniliti dapat lebih memahami unsur-unsur yang terkandung pada postingan kolom komentar.
3. Meningkatkan pengetahuan tentang tindak tutur perlokusi yang berpotensi menimbulkan ujaran kebencian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, C. dan Leonie, A. 2018. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aslinda.dan Leni, S. 2007. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- George, Y. 1996. *Paragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunjana, R. Yuliana, S. dan Rishe, P.D. 2018. *Paragmatik Fenomena Ketidaksamaan Berbahasa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rahmadsyah, R. dan Zulfan. 2019. *Kesantunan Berbahasa*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Suharsimi, A. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paraktik*. Jakarta: PT.
- Yule, George. 1996. *Paragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## LAMPIRAN

## Lampiran 1. Data Penelitian



Sumber dari grup “DEBAT ISLAM DAN KRISTEN”  
Diambil pada tanggal 17 November 2020



Sumber dari grup “DEBAT BERDALIL ISLAM DAN KRISTEN”  
Diambil pada tanggal 15 Oktober 2020



**Parda Simatupang**

Qur'an itu hasil dengar2an Muhammad ketika berdagang ke Sirya dan daerah2 sekitarnya,Muhammad bercerita lagi ketika dia ke gua hiraq,dicekik lari terbirit-birit ke rumah .Lha butahuruf mengajari orang2 butahuruf Arab.

1 minggu Suka Balas



Sumber dari grub “ DEBAT ISLAM, KRISTEN, HINDU, BUDHA”  
Diambil pada tanggal 15 Oktober 2020



**Ghugun Swarna**

AJARAN PAULUS itu, AJARAN ALKIBUL. " AYAT AYATnya yang MERUGIKanya Dia BUANG Dia SINGKIRkan, ALASANYa itu AYAT AYAT PALSU katanya, walaupun itu ASLInya FIRMAN TUHAN. AYAT AYAT yang MENGUNTUNGkanya dia AMBIL Dan dia PAKAI ,Demi kepentingan PARA PENDETanya, Bukan buat KEPENTINGAN UMATNYA, kepada UMATnya cukup mengatakan PERCAYA saja, dan IMANI saja. Benar Benar orang LICIK dan CULAS Paulus dari Tarsus itu. Maka Dari itu Sipat Licik dan Culasnya Paulus itu Di ikuti Oleh Pengikut dan Para Umatnya, Maka Berhati hati lah Dengan Umat yg ini.

1 menit Suka

Sumber dari grub “DEBAT AGAMA ISLAM DAN KRISTEN”  
Diambil pada tanggal 15 Oktober 2020



**Koroang Koro Momo**

Kalau orang islam hobbinya berbohong krn telah diajarkan jurus taqqiyah, menyatakan orng lain salah dan butuh pembenaran dari orng lain. Kebenaran tidak butuh pembenaran.

1 minggu Suka Balas

Sumber dari grub "DEBAT ISLAM, KRISTEN"  
Diambil pada tanggal 15 Oktober 2020

   **2.392** >



**Anabele**

Turut berduka cita atas meninggalnya ibu puan Maharani semoga beliau di terima di sisi setan

6 jam Suka Balas

165  

Sumber dari akun "PUAN MAHARANI"  
Diambil pada tanggal 9 Oktober 2020



### Saut Horas

Semua ini salah si gubernur dk1 yang makan omongannya sendiri....di bawah ketiak rzik..copot gaberner itu...protokol kesehatan isolasi mandiri 14 hari dr luar saja tidak di kln kan...kampretttt

20 jam Suka Balas

4

Sumber dari grub “ ANIES BASWEDAN PRESIDEN 2024”  
Diambil pada tanggal 17 November 2020

1.002 >



### Kaprawi Rahim

Ini baru satu mati, nanti menyusul Puan maharani aamiin

1 jam Suka Balas

6

Sumber dari akun “PUAN MAHARANI”  
Diambil pada tanggal 9 Oktober 2020

  948 >



**Habibi**

semoga anggota dpr yg  
mengesahkan omnibus law mati  
sekeluarga akibat covid.  
bayangin puan dan azis mati sesak  
napas sampe mukanya biru 🤔🤔

1 hari Suka Balas

55  

Sumber dari akun "DPR RI"

Diambil pada tanggal 13 Oktober 2020

## ✕ Puan Maharani



**Rendika Rama**

Ga kebayang kalo bu puan mati,  
rakyatnya auto buat acara syukuran ,  
Aowkwkwkw

1 minggu Suka Balas

Sumber dari akun "PUAN MAHARANI"

Diambil pada tanggal 19 Oktober 2020



**Ny Ramadhanrias**

Di sini pd bhs ulama2,kebencian dll  
Itu HRS masuk gak kategori ulama .  
Ulama itu orgnya sopan santun,tutur  
kata di jaga ,berwibawa ,gak ada pake  
kekerasan,ngotot ,omongany  
kasar,itu para kadrun pd lihat gk sih  
video junjunganya yg ngmg ny kasar  
ny minta ampun.kyk gt kok di bilang  
ulama.ulama ny kadrun iya

5 hari Suka Balas

101   

Sumber dari grub "RELAWAN JOKOWI"

Diambil pada tanggal 17 November 2020

   72 >



### Komentar Terpopuler ▾



**Jono Sebastian**

Presiden dungu Joko wiwi

18 jam Suka

6 

Sumber dari grub "ANIES BASWEDAN PRESIDEN 2024"

Diambil pada tanggal 15 Oktober 2020

  303 >



**Bakso Malang**

ULAMA ULAMA PEEAAK .  
ORMAS BAJINGN yg jual agama  
demi kepentingan politik busuk..  
suatu saat AZAB pedih akan datang..

12 jam Suka

4  

Sumber dari grub “ANIE BASWEDAN PRESIDEN 2024”  
Diambil pada tanggal 15 Oktober 2020



**Ira Shintia**

Hanya orang<sup>2</sup> bodoh yang menolak  
RUU cipta kerja padahal itu demi  
kesejahteraan hidup buruh

1 minggu Suka Balas

Sumber dari grub “DPR RI”  
Diambil pada tanggal 19 Oktober 2020



**Rahman Rahman**

Dari dlu kristen itu bodoh tuhan aja 3. masa tuhan dilahirkan maria brti tuhannya seharusnya maria dong goblok!. kitab aja gak jelas stiap minggu kata temenku berubah2 masa kitab dibikin sendiri ya!😂. Bnyak diperjanjian lama aja tertulis tuhan itu esa masa tuhan tiga sih ada ada ajah

2 tahun Suka Balas



Sumber dari grub “DEBAT ISLAM VS KRISTEN”  
Diambil pada tanggal 10 November 2020



**Fii Xfatners**

di mna pun dn kpn pun ibu puan tetp ckrek ckrek ckrek\_-. di tunggu meninggalx ibu puan Maharani semoga di terimah di sisi dakjal;-\_

3 minggu Suka Balas

Sumber dari grub “Puan Maharani”  
Diambil pada tanggal 10 November 2020



**Sibghoh**

Nasrani sudah punah...kristen bukan agama...tdk ada nabi...tdk ada kitab...tdk ada tuhan...yg ada hanya bualan yahudi atheis pencari tuhan.

12 minggu Suka Balas

Sumber dari grub “DEBAT ISLAM, KRISTEN, HINDU, BUDHA”  
Diambil pada tanggal 10 November 2020



**Erwiend SangBintang Bhazak**

Ibu yg satu ini gk pernah berpakaian muslim atau berhijab .sngata amat memyedihkan .ktua DPR knpa harus terpilih seperti beliau .yg agamanya simpang sihur gak jelas .puan yg tak memiliki tuhan yg jelas .mungkin dia dajjal yg sedang menyamar

4 minggu Suka Balas

2  

Sumber dari grub “PUAN MAHARANI”  
Diambil pada tanggal 10 November 2020

Lampiran 2. From K-1.

FORM K 1



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Kaptan Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---

Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

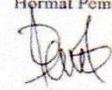
Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ayu Sarah  
N P M : 1602040139  
Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia  
Kredit Kumulatif : 137 SKS IPK = 3,53

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Tindak Tutur Pada Media Sosial Sebagai Deteksi Awal Ujaran Kebencian	
	Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel Senja dan Pagi Karya Alffy Rev dan Linka Angelia Dengan Menggunakan Pendekatan Stilistika	
	Analisis Makna dan Fungsi Ungkapan Bahasa Aceh di Wilayah Banda Aceh	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 05 Juni 2020  
Hormat Pemohon,  
  
AYU SARAH

Dibuat Rangkap 3 :  
- Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Prodi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3. From K-2.

FORM K 2	
 <p><b>MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI</b> <b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA</b> <b>FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN</b> Kaptan Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238 Website : <a href="http://www.fkip.umsu.ac.id">http://www.fkip.umsu.ac.id</a> E-mail: <a href="mailto:fkip@umsu.ac.id">fkip@umsu.ac.id</a></p>	
Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSU	
Assalamu'alaikum Wr. Wb.	
Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :	
Nama Mahasiswa : Ayu Sarah N P M : 1602040139 Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	
Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :	
Analisis Tindak Tutur pada Media Sosial Sebagai Deteksi Awal Ujaran Kebencian	
Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu sebagai 1. Drs. Tepu Sitepu, M.Si <i>4 Aug 16 2020</i>	
Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.	
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.	
Medan, 05 Juni 2020 Hormat Pemohon,  AYU SARAH	
Dibuat Rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas - Untuk Ketua/Sekretaris Prodi - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan	



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238  
Website : [fkip.umsu.ac.id](http://fkip.umsu.ac.id) E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Nomor : 965/IL.3/UMSU-02/F/2020  
Lamp. : ---  
Hal : Pengesahan Proposal dan  
Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahiim  
Assalalamu'alaikumWr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proposal skripsi dan Dosen Pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Ayu Sarah  
N P M : 1602040139  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : Analisis Tindak Tutur Pada Media Sosial Sebagai Deteksi Awal Ujaran Kebencian

Pembimbing : Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pemulisan berpedoman kepada ketentuan atau buku *Panduan Penulisan Skripsi* yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proposal Skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditetapkan.
3. Masa Dahuarsa tanggan : **18 Juni 2021**

Medan, 26 Syawal 1441 H  
18 Juni 2020 M

Wassalam  
Dekan



Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.

Dibuat Rangkap 4 :  
1. Fakultas (Dekan)  
2. Ketua Program Studi  
3. Dosen Pembimbing  
4. Mahasiswa yang bersangkutan  
(**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**)

Lampiran 5. Berita Acara Bimbingan Proposal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Ayu Sarah  
NPM : 1602040139  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
JudulSkripsi : Analisis Tindak Tutur pada Media Sosial Sebagai Deteksi Awal Ujaran Kebencian

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
06 Mei 2020	Daftar Isi dan Daftar Tabel	
11 Mei 2020	Perbaikan Bab I (Latar Belakang Masalah)	
15 Mei 2020	Perbaikan Bab II (Landasan Teoretis)	
20 Mei 2020	Perbaikan Contoh Perlokusi	
09 Juni 2020	Menambahkan Isi Proposal	
11 Juni 2020	Acc Seminar	

Diketahui Oleh  
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 11 Juni 2020  
Dosen Pembimbing,

Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 6. Lembar Pengesahan Proposal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Dosenpembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ayu Sarah  
NPM : 1602040139  
Program Studi : PendidikanBahasa Indonesia  
JudulSkripsi : Analisis Tindak Tutur pada Media Sosial Sebagai Deteksi Awal Ujaran Kebencian

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, 11 Juni2020

Diketahui Oleh  
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Pembimbing,

Drs. Tepu Sitepu, M. Si.

UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

## Lampiran 7. Surat Pernyataan Tidak Plagiat.

### SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Ayu Sarah  
NPM : 1602040139  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Tindak Tutur pada Media Sosial sebagai Deteksi Awal Ujaran Kebencian

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Juli 2020

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 8. Surat Keterangan Seminar Proposal.

  
**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ayu Sarah  
NPM : 1602040139  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Tindak Tutur Pada Media Sosial Sebagai Deteksi Awal Ujaran Kebencian

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, tanggal 11, Bulan Juli, Tahun 2020

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 11 Juli 2020

Ketua,



**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

Lampiran 9. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

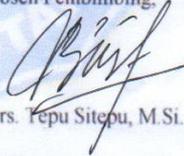
Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Ayu Sarah  
NPM : 1602040139  
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Proposal : Analisi Tindak Tutur Pada Media Sosial Sebagai Deteksi Awal Ujaran Kebencian

pada hari Jum'at, tanggal 07, bulan Agustus, tahun 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 17 Agustus 2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,	Dosen Pembimbing,
	
Liza Eviyanti, S.Pd., Mpd.	Drs. Yepu Sitepu, M.Si.

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 10. Surat Permohonan Riset.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Baeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website: <http://fkkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkkip@yahoo.co.id](mailto:fkkip@yahoo.co.id)

Bila menerima surat ini agar dibubuhkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1253/II.3/UMSU-02/F2020  
Lamp. : --  
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 25 Dzulhijjah 1441 H  
15 Agustus 2020 M

Kepada Yth. :  
Bapak/Ibu Kepala Perpustakaan UMSU  
Di  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

N a m a : Ayu Sarah  
NPM : 1602040139  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : Analisis Tindak Tutur Pada Media Sosial Sebagai Deteksi Awal Ujaran Kebencian

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh

  
Dekan  
Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.  
NIDN : 0115057302

Tembusan :  
- Pertinggal

Jika anda melakukan riset hendaknya anda memperhatikan prosedur keselamatan dimasa Pandemi Covid-19, jangan terlalu memaksakan diri, utamakan keselamatan. #dirumahaja.

Lampiran 11. Surat Balasan Riset.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: *1871*.../KET/IL.10-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Ayu Sarah  
**NPM** : 1602040139  
**Univ./Fakultas** : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan/P.Studi** : Pendidikan Bahasa Indonesia/ S1

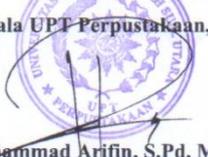
adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

*"Analisis Tindak Tutur Pada Media Sosial Sebagai Deteksi Awal Ujaran Kebencian"*

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 22 Safar 1442 H  
10 Oktober 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 12. Surat Bebas Pustaka.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 160/KET/IL.10-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Ayu Sarah  
NPM : 1602040139  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 22 Safar 1442 H  
10 Oktober 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 13. Berita Acara Bimbingan Skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Nama : Ayu Sarah  
 NPM : 1602040139  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Skripsi : Analissi Tindak Tutur Pada Media Sosial Sebagai Deteksi Awal Ujaran Kebencian

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
05 Oktober 2020	Perbaikan BAB IV pada data.		
13 Oktober 2020	Perbaikan BAB IV pada analisis data.		
16 Oktober 2020	Perbaikan BAB IV pada analisis data dan abstrak.		
23 Oktober 2020	Perbaikan pada penulisan lampiran.		
09 November 2020	Penambahan data analisis.		
10 Nop 2020	Acc Sidang		

Medan, 10 November 2020

Diketahui Oleh  
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing

Drs. Têpu Sitepu, M.Si.

## Lampiran 14. Daftar Riwayat Hidup.

### RIWAYAT HIDUP

**AYU SARAH**, lahir pada tanggal 25 November 1998 di LR Serasi No 162 DSN C III B, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Merupakan anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Paiman dan Ibu Rohayati.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis :

1. Tahun 2004 lulus dari TK Pir ADB.
2. Tahun 2010 lulus dari SD Negeri 058125 Besitang.
3. Tahun 2013 lulus dari MTS Al-Mutaqin Pir ADB.
4. Tahun 2016 lulus dari SMA Negeri 2 Lubuk Pakam.
5. Tahun 2016 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Agroteknologi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti penulis selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Mengikuti Kegiatan Masa Penyambutan Mahasiswa Baru (MPMB) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU tahun 2016.
2. Mengikuti Masa ta'aruf (Masta) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian UMSU tahun 2016.
3. Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Galang Suka, Kec. Galang, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara Pada Tahun 2019
4. Praktek Kerja Lapangan (PKL) disekolah MTS Azizi Medan Perjuangan pada tahun 2019.
5. Melaksanakan penelitian dan praktek skripsi di Perpustakaan UMSU.